

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang pembelajaran yang di alami manusia dan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. John Dewey (dalam Yahya, 2018, hlm. 15) berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok individu yang di wariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan melewati pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan dapat terjadi melalui bimbingan orang lain, tapi juga bisa secara otodidak.

Pendidikan juga harus dilakukan dengan secara terbaik, oleh tenaga terlatih, dan teratur. Pendidikan memiliki kaitan dengan pengajaran yaitu sebuah rangkaian kegiatan dalam memberikan pelajaran bagi siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan yang biasanya dilakukan di sekolah. Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan pengajaran teratur serta berkesinambungan yang di rancang untuk menyampaikan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman bagi seluruh kegiatan dalam kehidupan (Aqib dan Amrullah, 2017, hlm. 1).

Kemudian Dewantara berpendapat bahwa pendidikan yang baik seharusnya mampu mengalahkan karakter yang buruk, menutupi serta mengurangi karakter yang buruk. Pendidikan bisa di katakan optimal, apabila karakter yang baik terdapat dalam diri siswa dari pada karakter buruk. Manusia yang seperti ini merupakan manusia yang berkarakter, sosok yang bisa menjadi panutan sejati dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang sejati mampu menghasilkan manusia yang beradab, bukan manusia yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tetapi tidak berkarakter atau berbudi luhur (Ibid, hlm. 23, dalam Yahya, 2018, hlm. 13).

Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku unik yang dimiliki setiap manusia untuk dapat hidup dan bekerja sama, seperti dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk “pribadi seseorang melalui budi pekerti serta hasilnya melalui bentuk perbuatan nyata individu yang memiliki tingkah laku baik, jujur, dan bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan nilai karakter yang lainnya (Hambali dkk, dalam Yahya, hlm. 26).

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan erat dengan siswa karena mampu mengajarkan dan membentuk karakter-karakter siswa. Muchlas dkk (Yahya, 2018, hlm. 28) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang terdiri atas komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai itu, seperti kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan menjadi seorang insan kamil. Samani dan Hariyanto (Robiansyah, dkk, 2019) berpendapat “pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mengimplementasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan untuk membentuk pribadi siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman yang semakin maju ini pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan pada siswa. Hal ini terjadi karena ketidakselarasan antara pengetahuan dan karakter yang dimiliki oleh kalangan para pelajar. Sebagai contoh dalam harian Sindo memberitakan tentang banyaknya kalangan pelajar yang meminum minuman keras, minuman keras adalah minuman yang diharapkan dalam islam (Marmuksinudin, 2013, dalam Wiyani, 2018, hlm. 96). Dalam harian Kompas memberitakan bahwa sebanyak 280 siswa di desa Gunung Madda, kota Sampang, Madura membolos secara beramai-ramai yang menyebabkan pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan

dan lumpuh total (Latif 2013. dalam Wiyani, 2018, hlm. 99). Harian Kompas memebritakan bahwa para siswa dan mahasiswa melakukan perbuatan aksi mencontek pada saat ujian karena ingin memperoleh nilai yang tinggi dan hanya ingin lulus ujian (Hartanto, 2013, dalam Wiyani, 2018, hlm. 99). Menurut Wiyani (2018, hlm.99) kasus-kasus di atas adalah sebuah teguran bagi para pemangku pendidikan agar dapat kembali lagi kepada tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk karakter bangsa. Dan kasus dalam berita tersebut dapat terjadi karena kurangnya moral dan budi pekerti yang dimiliki siswa. Kejadian kasus dalam berita bukan hanya merupakan tanggung jawab guru saja, tetapi juga tanggung jawab bersama para orang tua, dan masyarakat apabila kejadian seperti berita di atas terus berlanjut. Apabila kejadian dalam berita di atas terus berlanjut maka siswa akan sangat jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter sehingga merupakan tanggung jawab bagi guru dan orang tua dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter siswa. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku (Yahya, 2018, hlm. 35).

Pendidikan karakter juga di pelajari di sekolah dasar. Di sekolah dasar terdapat mata pelajaran yang mempelajari nilai-nilai karakter yaitu mata pelajaran PKn. Dalam dimensi mata pelajaran PKn, materi PKn selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai-nilai budi pekerti yang universal, terutama aspek kebiasaan perilaku siswa. Pada pelaksanaannya mata pelajaran PKn berfokus kepada pembentukan sikap atau perilaku, serta tidak mengesampingkan terhadap aspek kognitifnya. Pokok-pokok bahasan PKn terdiri atas dua rincian, rincian pertama yaitu mengenai pengenalan konsep dan rincian kedua yaitu mengenai pembiasaan perilaku (Zuriah, 2011, hlm. 181). Nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PKn terdapat 18 nilai karakter.

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam mata pelajaran PKn dapat dimuat kedalam bahan pembelajaran. Menurut Yaumi (2017, hlm. 272) mengemukakan bahwa bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang disusun secara terstruktur sebagai kebutuhan yang di gunakan pada saat pembelajaran, meliputi alat bantu visual, audio, video, multimedia, animasi, komputer, dan jaringan.

Bahan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga siswa mudah menerima dan memahami apa yang guru jelaskan dalam pembelajaran. Melalui penggunaan bahan pembelajaran pada mata pelajaran PKn maka siswa dapat dengan mudah memahami mengenai materi nilai-nilai karakter.

Bahan pembelajaran yang dapat dibuat untuk materi nilai-nilai karakter adalah buku elektronik. Buku elektronik (*e-book*) merupakan buku yang berbentuk elektronik yang didalamnya terdapat informasi yang bentuknya berupa teks dan gambar (Eskawati dan Sanjaya, dalam Hidayat dkk, 2017).

Materi PKn yaitu nilai-nilai karakter dapat dimuat kedalam bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran untuk nilai-nilai karakter dapat diperoleh dari buku elektronik dengan jenis file PDF. Buku elektronik yang digunakan yaitu buku literasi 2019 yang terdapat dalam website Kemendikbud dan nama websitenya adalah bahan bacaan literasi 2019. Buku literasi 2019 ini berisikan buku-buku bergambar yang berjenis cerita anak untuk jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3. Dalam website Kemendikbud yaitu bahan bacaan literasi 2019 terdapat buku literasi yang berisikan buku bergambar yang berjenis cerita anak yang mana isi dalam buku bergambar berjenis cerita anak tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dibaca oleh siswa kelas 3. Sehingga siswa kelas 3 dapat mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya.

Melalui penelitian ini peneliti berharap siswa kelas 3 sekolah dasar dapat mengetahui sumber literasi yang terdapat dalam website Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Peneliti menggunakan kumpulan buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 sebagai sumber data karena didalamnya terdapat banyak sekali buku-buku elektronik cerita anak yang terdiri dari berbagai judul dan didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari serta diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupannya. Kumpulan buku-buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 tersebut berisikan cerita anak dibuat oleh 6 pengarang yang berbeda karena peneliti mengambil 6 judul buku elektronik cerita anak dan nama pengarang beserta buku yang dikarangnya yaitu Fao si pelompat karya Situmorang, Aku sayang kakak karya Muakhir, Balapan

sampah karya Nurmayati, Bimo senang menggambar karya Astuti, Dongeng untuk santi karya Darmastuti dan Dua potong gorengan karya Setyaningsih. Kumpulan buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupannya, maka salah satu pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran nilai-nilai karakter yaitu salah satunya terdapat dalam PKn. Oleh karena itu peneliti mencoba menganalisis nilai-nilai karakter tersebut untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran PKn dengan menyusun sebuah instrumen pembelajaran yaitu berupa bahan pembelajaran PKn yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis nilai-nilai karakter dalam buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 sebagai alternatif bahan pembelajaran PKn di kelas III sekolah dasar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku elektronik bahan bacaan literasi 2019?;
2. Bagaimana alternatif membuat bentuk bahan pembelajaran PKn di kelas III sekolah dasar berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam bahan bacaan literasi 2019?.

C. Tujuan Penelitian

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis. dan mendeskripsikan.

1. Hasil analisis nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam buku elektronik bahan bacaan literasi 2019.
2. Dapat membuat bentuk bahan pembelajaran PKn di kelas III sekolah dasar berdasarkan hasil analisis buku bahan bacaan literasi 2019 yang dapat menjadi alternatif bahan pembelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi bahan pembelajaran di dalam melaksanakan pembelajaran PKn di kelas III sekolah dasar. Dan semoga dapat menambah wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Agar bisa dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran PKn di kelas III sekolah dasar.

b. Bagi siswa

Agar siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran PKn melalui bahan pembelajaran, dan siswa juga dapat mempelajari nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam bahan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya, apabila melakukan penelitian yang serupa.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian mengenai istilah yang ada di dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Berikut ini adalah istilah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. nilai-nilai karakter yang terdapat dalam penelitian ini adalah 18 nilai-nilai karakter KEMENDIKBUD yang berjumlah 18 nilai karakter (Aqib dan Amrullah, 2017, hlm. 50);
2. buku elektronik (*e-book*) adalah sebuah buku yang di dalamnya terdapat informasi berisi teks dan gambar (Eskawati dan Sanjaya, 2012, dalam Hidayat dkk, 2017);

3. bahan bacaan literasi 2019 dalam menyediakan pengadaan buku literasi untuk anak usia dini dan anak membaca awal yaitu sd kelas 1, 2, dan 3 (Badan Bahasa Kemendikbud);
4. bahan pembelajaran disebut dengan *learning materials* (bahan ajar) yang terdiri atas alat bantu visual berupa handout, *slides/overheads*, seperti teks, diagram, gambar, foto, dan termasuk media yang lain yaitu audio, video, dan animasi (Butcher dkk, dalam Yaumi, 2017, hlm. 270);
5. mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memiliki peran sebagai sarana dalam membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan memiliki karakter, setia kepada bangsa Indonesia dengan merenungkan diri dalam kebiasaan berikir, bertindak, berdasarkan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, dalam Adisusilo, 2014, hlm. 129).

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri kedalam bentuk bab-bab serta diikuti oleh sub bab, serta disajikan kedalam lima bab dengan terdiri atas sub bab yang sangat beragam.

BAB I, adalah bab pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta struktur organisasi penelitian.

BAB II, adalah bab yang berisi mengenai kajian teori yang digunakan oleh peneliti yang digunakan sebagai bahan dalam memperkuat penelitian. Dan isinya mengenai teori nilai-nilai karakter, teori buku elektronik bahan bacaan literasi 2019, teori bahan pembelajaran dan teori mata pelajaran PKn, serta berisi mengenai teori penelitian terdahulu, .

BAB III, adalah bab yang berisi mengenai jenis penelitian yaitu pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, teknik penelitian diantaranya yaitu instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, latar penelitian, dan sumber data penelitian.

BAB IV, adalah bab yang berisi mengenai data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V, adalah bab yang berisi mengenai simpulan dan saran.